

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh transparansi terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengelolaan dana pendidikan yang digunakan secara efisien oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf humas, staf kurikulum, staf sarana prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah, dan guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang konsep, prosedur, dan sistem mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian serta pelaporan tentang penggunaan dana pendidikan (BOS) di sekolah (SMP Negeri Jakarta Utara). Lama penelitian yang penulis lakukan adalah Maret - Juni 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuisioner yang telah diisi oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf humas, staf sarana prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru di Jakarta Utara sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 : 61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf humas, staf kurikulum, staf kesiswaan, staf sarana prasarana, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang konsep, prosedur, dan sistem mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian serta pelaporan tentang penggunaan dana pendidikan (BOS) di SMP Negeri wilayah Jakarta Utara. Jumlah SMP Negeri yang berada di Jakarta Utara tercatat ada 37 sekolah.

Menurut Sugiyono (2007 : 62), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian.

Metode penentuan sampel penelitian yang dipakai yaitu *simple random sampling*. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2007 : 64).

Tabel 3.1
Daftar Sekolah SMP Negeri di Jakarta Utara

No	Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 170	JL. KEPU NO. 17 PEGANGSAAN DUA
2.	SMP Negeri 270	JL. KOMPI UDIN PEGANGSAAN DUA
3.	SMP Negeri 84	JL. SEMANGKA NO. 1 LAGOA JAKARTA UTARA
4.	SMP Negeri 136	JL. BENDUNGAN MELAYU NO. 80
5.	SMP Negeri 121	JL. PLUMPANG SEMPER
6.	SMP Negeri 123	KOMP. PT.HII KELAPA GADING I
7.	SMP Negeri 231	JALAN RAYA TUGU SEMPER BARAT CILINCING
8.	SMP Negeri 173	JL. ALUR LAUT NO 57 RAWA BADAK UTARA, JAKARTA UTARA
9.	SMP Negeri 53	JALAN TANAH MERDEKA NO.33 CILINCING JAKARTA UTARA
10.	SMP Negeri 151	JL. KEPIL NO. 1 RAWA BADAK SELATAN JAKARTA UTARA
11.	SMP Negeri 143	JALAN CILINCING BHAKTI IX NO.1 JAKARTA UTARA
12.	SMP Negeri 289	JL. TIPAR CAKUNG, DESA SUKAPURA JAKARTA UTARA

Sumber: diolah penulis, 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara

menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Kuisioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

Kuisioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pernyataan adalah sebagai berikut:

1 : Sangat tidak setuju (STS)

2 : Tidak setuju (TS)

3 : Netral (N)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat setuju (SS)

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Menurut Nanang Fattah (2010 : 11) dalam buku Mulyono, Efisiensi pembiayaan pendidikan adalah penggunaan biaya pendidikan secara tepat sesuai dengan tingkat prioritas kebutuhan guna mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan (Mulyono, 2010).

Menurut Mulyono (2010) efisiensi pengelolaan dana pendidikan ditentukan dengan sebagai berikut:

1. Tepat sasaran
2. Tepat jumlah
3. Tepat waktu

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Akuntabilitas (X1)

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 44) Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban

Agar sekolah memiliki akuntabilitas yang tinggi menurut Surya Dharma dan Baedhowi (2010 : 45) maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/*stakeholders* di awal setiap tahun anggaran.
4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada *stakeholders*.
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/*stakeholders* di akhir tahun.
6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik.
7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
8. Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

b. Transparansi (X2)

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 42) Transparansi sekolah adalah keadaan di mana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Transparansi dicapai melalui kemudahan dan kebebasan publik untuk memperoleh informasi dari sekolah.

Menurut Surya Dharma dan Baedhowi (2010 : 43) untuk menciptakan transparansi maka upaya-upaya yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pendayagunaan berbagai jalur komunikasi baik secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik.
2. Menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi.
3. Sekolah perlu mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah.

c. Partisipasi Stakeholders (X3)

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 40) Partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah.

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 41) untuk menciptakan partisipasi *stakeholders* maka upaya-upaya yang perlu dilakukan yaitu:

1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak *stakeholders* untuk menyampaikan pendapat.
2. Menyediakan sarana partisipasi/saluran komunikasi agar *stakeholders* dapat mengutarakan pendapatnya.
3. Melakukan *advokasi*, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada *stakeholders*.
4. Melibatkan *stakeholders* secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatangannya, batas-batas *yurisdiksinya*, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Akuntabilitas	1,2,3	1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.	Menjaga kepastian tentang pentingnya akuntabilitas	Surya Dharma 2010
	4,5,6	2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.	Pedoman tingkah laku dengan sanksi yang jelas dan tegas kepada penyelenggara sekolah	
	7,8,9	3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/ <i>stakeholders</i> di awal setiap tahun anggaran.	Pelaksanaan dan pengembangan rencana sekolah wajib disampaikan kepada publik	
	10,11,12	4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada <i>stakeholders</i> .	Menilai kinerja sekolah merupakan tujuan dari akuntabilitas	
	13,14,15	5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/ <i>stakeholders</i> di akhir tahun.	Sekolah memiliki akuntabilitas yang tinggi	
	16,17,18	6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik.	Sekolah berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada publik	
	19,20,21	7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.	Pertanggungjawaban penyelenggara sekolah diwujudkan dengan cara menyebarluaskan informasi	
	22,23,24	8. Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.	Membuat rencana kinerja yang baru atas hasil kinerja sekolah yang gagal	

Variabel	Butir Pernyataan	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Transparansi	25,26,27	1. Pendayagunaan berbagai jalur komunikasi baik secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik.	Jalur komunikasi secara langsung	Surya Dharma 2010
	28,29,30	2. Menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi.	Hak yang harus diberikan oleh sekolah sebagai organisasi pelayanan pendidikan	
	31,32,33	3. Sekolah perlu mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah.	Mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik	
Partisipasi Stakeholders	34,35,36	1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak <i>stakeholders</i> untuk menyampaikan pendapat.	Hak stakeholders dalam menyampaikan pendapat sangat dibutuhkan oleh sekolah	Surya Dharma 2010
	37,38,39	2. Menyediakan sarana partisipasi/saluran komunikasi agar <i>stakeholders</i> dapat mengutarakan pendapatnya.	Menyiapkan sarana komunikasi untuk stakeholders	
	40,41,42	3. Melakukan <i>advokasi</i> , publikasi, komunikasi dan transparansi kepada <i>stakeholders</i> .	Bentuk partisipasi dari stakeholders	
	43,44,45	4. Melibatkan <i>stakeholders</i> secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatannya, batas-batas <i>yurisdiksinya</i> , kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya.	Melibatkan stakeholders dalam mencapai tujuan sekolah	
Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	46,47,48	1. Tepat sasaran	Sasaran program BOS	Mulyono 2010
	49,50,51	2. Tepat jumlah	Jumlah siswa	
	52,53,54	3. Tepat waktu	Dana bos diberikan selama 12 bulan untuk periode januari sampai desember	

Sumber: Penulis (2014)

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007 : 29).

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga suatu penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai alat pengukurannya perlu diuji validitasnya. Uji validitas adalah hubungan positif skor item pertanyaan dengan skor total item pertanyaan dalam suatu variable yang tujuannya mengukur sah tidaknya suatu alat ukur. Apabila angka r hitung $>$ r table, maka penelitian dikategorikan valid. Dan bila sebaliknya, r hitung $<$ r table, maka penelitian dikategorikan tidak valid (Sugiyono 2007).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliable jika memiliki Crockbach Alpha $>$ 0.60 (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model menggunakan koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013 : 56).

Dalam penelitian ini uji normalitas secara statistic juga menggunakan alat analisis One Sample Kolmogrov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) > 0.05; maka distribusi data normal
2. Jika nilai sig (2-tailed) < 0.05; maka distribusi data tidak normal

Maka untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test dilakukan dengan Kolmogrov-Smirnov Test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013), nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Nilai *cutt off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$. Cara mengatasi apabila terjadi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Menggabungkan data cross section dan time series (polling data)
2. Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan model regresi dan diidentifikasi dengan variabel lain untuk membantu prediksi.
3. Transformasi variabel dalam bentuk *log natural* dan bentuk *first difference* atau *delta*.
4. Menggunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi (dengan tidak menginterpretasi koefisien regresi).
5. Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *baynesian regression* atau dalam kasus khusus *ridge regression*.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan di SMP N Jakarta Utara sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1
- X_1 : Akuntabilitas
- b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2
- X_2 : Transparansi
- b_3 : Koefisien regresi untuk variabel X_3
- X_3 : Partisipasi Stakeholders
- e : error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial menguji setiap variabel bebas (independen) apakah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilaksanakan dengan pengujian dua arah sebagai berikut:

Menurut Ghozali (2011) membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Koefisien regresi } t \text{ hitung} = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{...}}$$

- a. Bila $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menurut Ghozali (2011) membandingkan antara F tabel dan F hitung Nilai f hitung dapat dicari dengan rumus : $R^2 / k-1$
 - a Bila F hitung < F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
 - b Bila F hitung > F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
2. Misalkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan

Dalam skala probabilitas lima persen, jika akuntabilitas (signifikan) lebih besar dari (0,05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan, jika lebih kecil dari 0,05 maka variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.